

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI USAHA
KECIL DAN MENENGAH DALAM MENGGUNAKAN
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
(Studi UKM Di Simo Boyolali)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta**

Disusun Oleh:
Cahyaning Ari Agustin
15.32.0090

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama: : Cahyaning Ari Agustin
NIM : 15.32.0090
Program Studi : S1-Akuntansi
Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI USAHA
KECIL DAN MENENGAH DALAM MENGGUNAKAN
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
(STUDI UKM DI SIMO BOYOLALI)

Disetujui dan disahkan :
Hari : Senin
Tanggal : 26 - 4 - 2022

Pembimbing,



Dr. Pardi, S.E., M.M. M.H.

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Astuning Saharsini S.E., M. ACC

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Cahyaning Ari Agustin
NIM : 15.32.0090
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
USAHA KECIL DAN MENENGAH DALAM
MENGUNAKAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI (STUDI UKM DI SIMO BOYOLALI)

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan memenuhi gelar Sarjana Akuntansi.

Pada Hari : Kamis

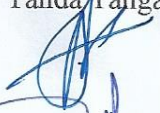
Tanggal : 7 Juli 2022

Tim Penguji

Ketua : Dr. Pardi, S.E., M.M., M.H

Anggota : Ismunawan, S.E., M.Si.

Tanda Tangan

()

()

Mengetahui,

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta



Dr. Pardi, S.E., M.M. M.H.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Cahyaning Ari Agustin

NIM : 15.32.0090

Program Studi : S1-Akuntansi

Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI USAHA
KECIL DAN MENENGAH DALAM MENGGUNAKAN
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
(STUDI UKM DI SIMO BOYOLALI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi saya adalah hasil plagiat orang lain, maka saya bersedia membatalkan/menanggalkan gelar kesarjanaan saya atau saya bersedia diberi sanksi dengan perundangan yang berlaku.



Pernyataan,

Cahyaning Ari Agustin

HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN

- ❖ “Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu maka allah akan memudahkan padanya jalan menuju ke surga”(H.R. Muslim)
- ❖ “Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu.(Q.S Al Insyirah : 6-8)
- ❖ Kegagalan dan keberhasilan bukanlah takdir melainkan sebuah pilihan
- ❖ Kehidupan kan terasa nikmat manakala kita mampu berpikir cerdas.

Dengan rasa syukur yang mendalam skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Ayah dan Ibu yang tercinta.
- Teman hidupku yang selalu memberikan doa, dukungan serta motivasi.
- Adik-adikku & Saudara-saudaraku yang selalu memberi semangat.

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI USAHA KECIL
DAN MENENGAH DALAM MENGGUNAKAN SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI (STUDI UKM DI SIMO
BOYOLALI)**

CAHYANING ARI AGUSTIN

15.32.0090

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang jenjang pendidikan, skala usaha, umur usaha, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi survey pada UKM di Simo Kabupaten Boyolali. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Simo Boyolali. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Responden adalah 118 manajer/pemilik perusahaan UKM Di Simo Boyolali yang terlibat dalam proses penggunaan informasi akuntansi. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner (Angket). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Regresi Linear Berganda*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan akuntansi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Kata kunci: Jenjang Pendidikan, Umur Usaha, Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena ridho dan hidayahNya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI USAHA KECIL DAN MENENGAH DALAM MENGGUNAKAN INFORMASI AKUNTANSI (Studi pada UKM di SIMO BOYOLALI)” dengan lancar dan baik. Penulisan skripsi ini dilakukan guna untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan program strata satu pada Program Studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Penulis menyadari keberhasilan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dukungan, dorongan, dan petunjuk dari berbagai pihak baik secara moril maupun secara materil. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan rasa hormat menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Pardi, S.E., M.M., M.H, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Astuning Saharsini, S.E., M. Acc, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Bapak Ismunawan, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, arahan-arahan dan perhatian selama menempuh perkuliahan.
4. Bapak Dr. Pardi, S.E, M.M., M.H, selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak sekali memberikan saran dan nasehatnya, serta telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen dan karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama masa studi.
6. Dinas Koperasi dan Tenaga kerja Kabupaten Boyolali dan Kecamatan Simo yang telah membantu memberikan ijin penelitian dalam pembuatan skripsi.
7. Seluruh Staff dan Pelaku UKM di Simo Boyolali yang telah membantu memberikan informasi dan mengisi kuesioner demi kelancaran penyusunan skripsi.

8. Ayah dan Ibu yang banyak mensupport memberikan semangat, dukungan serta doa sehingga skripsi ini bisa lancar.
9. Kakak serta adik-adikku yang selalu memberikan semangat sampai terselesainya skripsi ini.
10. Teman hidupku yang selalu mendoakan, memberi semangat, dukungan dan motivasi.
11. Semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi yang tidak bias saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari terdapat kekurangan dan kelemahan pada skripsi ini, oleh karena itu mengharapkan kritik dan saran. Penulis berharap semoga skripsi dapat bermanfaat bagi seluruh pihak.

Surakarta, Maret 2022

Penulis

Cahyaning Ari Agustin

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. <i>Theory Acceptance Model</i> (TAM).....	10
2. Sistem Informasi Akuntansi	11
3. Pengertian Usaha Kecil dan Menengah (UKM).....	14
4. Jenjang Pendidikan	16
5. Skala Usaha	18
6. Umur Usaha.....	18
7. Pengetahuan Akuntansi.....	20
8. Pelatihan Akuntansi	20
9. Penggunaan Informasi Akuntansi.....	21
B. Penelitian Yang Relevan.....	22
C. Kerangka Pemikiran Teoritis	30

	D. Hipotesis	31
BAB III	: METODE PENELITIAN.....	37
	A. Objek Penelitian	37
	B. Jenis dan Sumber Data.....	37
	C. Populasi dan Sampel.....	38
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
	E. Definisi Operasional Variabel.....	41
	F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV	: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	48
	A. Identitas Responden.....	48
	B. Analisis Data	50
	C. Pembahasan.....	60
BAB V	: PENUTUP.....	64
	A. Kesimpulan	64
	B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil Penelitian yang Relevan	23
Tabel 3.1.	Definisi Operasional Variabel.....	41
Tabel 4.1.	Daftar Usaha Kecil Dan Menengah.....	48
Tabel 4.2.	Responden berdasarkan Jenis Kelamin	49
Tabel 4.3.	Responden berdasarkan Usia	49
Tabel 4.4.	Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir	50
Tabel 4.5.	Hasil Validasi Jenjang Pendidikan	51
Tabel 4.6.	Hasil Uji Validasi Skala Usaha	51
Tabel 4.7.	Hasil Uji Validasi Umur Usaha	51
Tabel 4.8.	Hasil Uji Validasi Pengetahuan Akuntansi.....	51
Tabel 4.9.	Hasil Uji Validasi Pelatihan Akuntansi	51
Tabel 4.10.	Hasil Uji Validasi Penggunaan Informasi Akuntansi.....	52
Tabel 4.11.	Hasil Uji Reliabilitas	53
Tabel 4.12.	Hasil Uji Normalitas.....	53
Tabel 4.13	Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
Tabel 4.14	Hasil Uji Multikolinieritas	55
Tabel 4.15	Hasil Uji Regresi Berganda	56
Tabel 4.16	Hasil Uji t.....	58
Tabel 4.17	Hasil Uji F	58
Tabel 4.18	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Kerangka Berfikir	30
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan perekonomian yang saat ini semakin maju, pemerintah berperan penting dalam membantu masyarakat untuk dapat mengikuti perkembangan salah satunya dengan menyelenggarakan suatu usaha agar dapat membantu perekonomian masyarakat yang dapat dilakukan dengan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Untuk menjalankan UKM tidak membutuhkan biaya yang terlalu besar sehingga diharapkan semua kalangan mampu melakukannya.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran penting dalam pengurangan pengangguran, sehingga mampu meningkatkan nilai ekonomi masyarakat. UKM merupakan pelopor dalam berinovasi dan memiliki fleksibilitas tinggi dalam menghadapi perkembangan dunia bisnis. Biasanya pelaku UKM memiliki kemampuan berinovasi unik. Dengan strategi inovasi tersebut dapat membantu untuk mempertahankan usaha yang ditekuni. Pada umumnya produk UKM dipasarkan di wilayah dekat. Namun ada juga yang melakukan pengiriman barang di beberapa daerah yang jauh bahkan sampai luar negeri.

Untuk dapat bersaing, pelaku UKM ada strategi dan semangat wirausaha dan pantang menyerah. Sehingga mampu meraih keberhasilan dan menaikkan perekonomian daerah. Selain itu pelaku usaha harus menambah wawasan wirausaha. Seperti yang diungkapkan kepala Dinas Koperasi dan

Tenaga Kerja Kabupaten Boyolali, Syawaludin (2019) bahwa beliau berharap para pelaku UMKM di Boyolali diajak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang menambah wawasan wirausaha. Sehingga mendapat motivasi, berdaya saing, kompetitif, brilian dan inovatif. Selain hal tersebut untuk menjaga eksistensi UKM dapat dilakukan dalam pembenahan dalam penyediaan informasi akuntansi. Informasi akuntansi dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam permasalahan yang terjadi demi kelancaran usaha. Menurut Bandoe (2018) UMKM di Indonesia cenderung menguasai bidang budidaya atau produksi akan tetapi masih lemah dalam aspek manajemen internal/administrasi, khususnya pencatatan keuangan usaha dan pemasaran.

Menurut Arya dan Maria (2016) informasi akuntansi dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis sehingga mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha termasuk UKM. Informasi akuntansi mempunyai pengaruh penting dalam mencapai keberhasilan usaha. Dengan menggunakan informasi akuntansi yang meliputi informasi operasi, informasi manajemen, dan informasi keuangan dapat membantu pelaku usaha melakukan perencanaan, mengontrol usaha, dan mengambil keputusan sehingga dapat membantu dalam mencapai keberhasilan UKM.

Tidak sedikit pengusaha UKM mengalami kegagalan yang dikarenakan ketidak seimbangan persaingan yang kompetitif dengan tingkat pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Sehingga harus disadari perlunya upaya untuk

mencegah kegagalan tersebut. Pada era globalisasi seperti saat ini pelaku usaha harus bisa memahami dan menggunakan informasi akuntansi untuk mengelola usahanya. Menurut Sari dan Setyawan (2013) menyatakan bahwa dalam menghadapi masalah mengembangkan UKM perlu dilakukan upaya untuk memetakan persepsi dan pengetahuan pelaku usaha dalam hal akuntansi, serta upaya perbaikannya sehingga mampu memanfaatkan informasi akuntansi yang ada dan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan yang dibuatnya. Adanya motivasi kerja yang kuat dari diri pelaku UKM untuk meningkatkan kemajuan usahanya, maka mereka akan bekerja keras untuk meningkatkan kemajuan usahanya (Darmawan : 2013)

Berdasarkan data perkembangan UKM dari tahun ke tahun yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), dimana jumlah UKM terus mengalami peningkatan yang cukup besar, pada tahun 2012 sampai dengan 2017 perkembangan UKM meningkat rata-rata 13,98% setiap tahun yang secara kuantitas meningkat lebih dari satu juta UKM setiap tahunnya. Sedangkan pertumbuhan jumlah tenaga kerja UKM pada periode yang sama juga mengalami peningkatan yang cukup besar, pada tahun 2012 sampai dengan 2017 rata-rata peningkatan jumlah tenaga kerja UKM berada di 14,96% (lebih dari dua juta tenaga kerja) setiap tahunnya. (Badan Pusat Statistik, 2017)

Informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi UKM, karna merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan

mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Selain itu informasi akuntansi juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi (Nabawi, 2018)

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) telah memahami informasi akuntansi, tetapi dalam hal penerapannya belum cukup terpenuhi. Biasanya para pelaku UKM dalam melakukan pencatatan akuntansi hanya melihat beberapa uang yang masuk dan berapa uang yang keluar kemudian disisihkan yang menghasilkan laba atau rugi, tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk usaha atau non usaha. Para pelaku seringkali mengatakan usahanya berhasil jika dalam penerimaan lebih besar daripada jumlah yang dikeluarkan dalam satu priode, dan jika penerimaan tahun ini lebih besar daripada penerimaan tahun kemarin (Meiliana, 2015).

Menurut Murniati (2008) dan Delfina (2015) mengemukakan bahwa pengusaha dengan jenjang pendidikan formal yang rendah cenderung tidak memiliki persiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang memadai dibanding pengusaha yang memiliki pendidikan formal yang lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan materi akuntansi didapatkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan selama suatu periode tertentu merupakan definisi skala usaha. Selain itu, tingkat produktivitas perusahaan sangat tergantung pada jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, semakin banyak jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat produktivitas perusahaan khususnya untuk perusahaan kecil dan menengah, sehingga kebutuhan perusahaan akan informasi yang dibutuhkan juga akan semakin meningkat. Skala usaha berhubungan positif terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dapat dipahami bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin kompleks kebutuhan perusahaan akan informasi yang dibutuhkan. Tingkat informasi akuntansi yang disediakan tergantung pada skala usaha, apabila skala usaha meningkat, maka proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi akuntansi juga meningkat (Nabawi, 2018).

Semakin lama perusahaan beroperasi, maka kebutuhan informasi semakin kompleks. Hal ini disebabkan tuntutan dari perkembangan yang dialami oleh perusahaan. Umur usaha juga memiliki pengaruh terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi. Perusahaan yang memiliki usia kurang dari 10 tahun akan lebih banyak menyediakan informasi akuntansi statutor, informasi akuntansi anggaran, dan informasi tambahan yang digunakan untuk pengambilan suatu keputusan (Nabawi, 2018).

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Indonesia, menyatakan bahwa

variabel signifikan yang berpengaruh adalah masa memimpin perusahaan, pendidikan pemilik, umur usaha dan pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik (Retno, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Indonesia, menyatakan bahwa variabel yang signifikan berpengaruh antara lain pendidikan pemilik atau manajer, skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur usaha (Nabawi, 2018)

Penelitian ini merujuk pada penelitian Murti, Sumarni, dan Juwita (2015) yang relatif mendorong penelitian tentang penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Peneliti ini menggunakan variabel skala usaha, umur usaha, pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi, berbeda dengan penelitian Murti, Sumarni, dan Juwita (2015) yang hanya menggunakan variabel skala usaha, umur usaha dan pendidikan manajer/pemilik perusahaan. Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian Murti, Sumarni, dan Juwita (2015) maka, peneliti menambahkan variabel independen yaitu pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi.

Menurut Hudha (2017) mengemukakan bahwa pengetahuan akuntansi juga memiliki andil besar dalam kemajuan usaha yang dikelola. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki pemilik usaha kecil menengah akan banyak memberikan banyak manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan dalam penelitian Hudha (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Menurut Ayu Dewi (2015) pelatihan akuntansi dapat memperbaiki pengetahuan dan keterampilan kerja pada semua tingkatan pada sebuah organisasi, memperbaiki semangat bekerja, menolong, pembentukan kemampuan kepemimpinan, motivasi, loyalitas, perilaku yang, dan beberapa aspek yang diperlihatkan para pekerja dan manajer yang sukses, menolong dalam peningkatan produktivitas dan kualitas kerja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hudha (2017) menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (UKM).

Penelitian yang dilakukan oleh Julia (2016), Kusumadini (2016) dan Murti, Sumarni, dan Juwita (2015) mengambil obyek penelitian yang bervariasi. Kondisi ini menyebabkan beragamnya karakteristik UKM yang diteliti, sehingga mungkin adanya variabel lain yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dan variabel tersebut antara satu UKM dengan UKM yang lain berbeda.

Berdasarkan uraian diatas, maka menarik untuk dilakukan penelitian mengenai bagaimana penggunaan informasi akuntansi di UKM, apabila skala usaha, umur usaha, pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi oleh UKM. Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **:"Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Menggunakan Informasi Akuntansi". (Studi UKM di Simo Boyolali)"**.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah jenjang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Simo Boyolali?
2. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Simo Boyolali ?
3. Apakah umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Simo Boyolali ?
4. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Simo Boyolali ?
5. Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Simo Boyolali ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh jenjang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Simo Boyolali.
2. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Simo Boyolali.
3. Untuk mengetahui pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Simo Boyolali.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Simo Boyolali.
5. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Simo Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masing – masing pihak, adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Teoritis

Sebagai salah satu sumber referensi lebih lanjut bagi keperluan keilmuan akuntansi di masa yang akan datang, selain itu juga dapat menambah wawasan mengenai ilmu akuntansi khususnya dibidang akuntansi keuangan.

2. Bagi Praktisi

- a. Bagi UKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan memberikan bahan masukan atau pertimbangan kepada pelaku UKM yang berkaitan dengan penggunaan informasi akuntansi.

- b. Bagi penulis selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti selanjutnya mengenai sistem informasi akuntansi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Theory Acceptance Model (TAM)

TAM digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengguna dapat menerima suatu teknologi dalam sistem informasi. TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi. TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya dan perilaku, tujuan, dan penggunaan aktual dari pengguna suatu sistem informasi. Model ini menggambarkan bahwa pengguna sistem informasi akan dipengaruhi oleh variabel manfaat (*usefulness*) dan variabel kemudahan pemakaian (*ease of use*), dimana keduanya memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang telah teruji secara empiris.

TAM menyakini bahwa pengguna sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu atau organisasi, disamping itu pengguna sistem informasi tergolong lebih mudah dan tidak memerlukan usaha keras untuk memakainya. TAM merupakan pengembangan dari *Theori Reasoned Action*. Sampai saat ini TAM merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh pemakai (Fauziah, 2018).

Dimensi-dimensi TAM menurut Lukmandono et al. (2016) sebagai berikut:

1. Persepsi kegunaan (*Preceived Usefulness*) adalah keadaan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerjanya.
2. Persepsi kemudahan penggunaan (*Preceived Ease of Use*) adalah keadaan dimana seseorang percaya bahwa dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi tidak diperlukan suatu usaha.
3. Sikap terhadap pengguna (*Attituude Towards Using*) adalah sikap seseorang terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi baik penerimaan ataupun penolakan dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.
4. Minat pelaku penggunaan (*Behavior Intention*) adalah keadaan dimana seseorang cenderung tetap menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.
5. Penggunaan sistem sesungguhnya (*Actual Usage*) adalah keadaan dimana seseorang benar-benar menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.

2. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem adalah suatu kesatuan yang dimiliki tujuan bersama dan memiliki bagian-bagian yang saling berintegrasi satu sama lain. Sebuah sistem harus memiliki dua kegiatan: pertama, adanya masukan (*input*) yang merupakan sebagai sumber untuk dapat beroperasinya sebuah sistem, kedua: adanya kegiatan operasional (*proses*) yang mengubah masukan menjadi keluaran

(*output*) berupa hasil operasi (tujuan/sasaran/target pengoperasian suatu sistem) (Kuswara & Kusmana, 2017).i

Informasi adalah data yang telah diatur dan diproses untuk memberikan arti atau makna dalam pengambilan keputusan . sedangkan skuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan terhadap transaksi ekonomi yang menghasilkan informasi bersifat keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Mardi (2019) sistem informasi akuntansi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terintegrasi yang menghasilkan laporan dalam bentuk data transaksi bisnis yang diolah dan disajikan menjadi sebuah laporan keuangan yang memiliki arti bagi pihak yang membutuhkannya. Dari pengertian sistem informasi akuntansi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu kegiatan yang terintegrasi berbentuk data transaksi bisnis kemudian diolah dan disajikan sehingga menjadi sebuah laporan yang memiliki arti bagi pihak yang membutuhkan (Fauziah,2018)

Merancang sistem informasi yang tepat dapat memberikan nilai tambah yang optimal bagi perusahaan. Peranan dalam sistem informasi akuntansi dalam organisasi dapat menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

1. Jika sistem dan prosedur kerja ditata secara tepat maka produk yang dihasilkan lebih efisien, melalui sistem informasi akuntansi dapat dibuat SOP sehingga tidak ada pekerjaan yang menyimpang dan memudahkan pengendalian produksi oleh manajer.

2. Sebuah pekerjaan yang dilakukan terencana sesuai prosedur dapat meningkatkan efisiensi. Perencanaan sistem informasi akuntansi yang baik dapat membantu jalannya suatu proses, misalnya tersedia data dan informasi secara tepat waktu.
3. Informasi yang diterima dengan tepat waktu dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Melalui sistem informasi akuntansi dapat dihasilkan informasi yang akurat sehingga pengambilan keputusan dengan informasi tepat waktu dapat meningkatkan kinerja karyawan.
4. Merancang sistem informasi akuntansi secara baik dan utuh akan mempermudah proses dalam pengetahuan serta pengalaman, terutama pada tingkat operator sehingga akan meningkatkan keunggulan perusahaan.

Peningkatan keuntungan yang diraih perusahaan biasanya berasal dari perencanaan sistem informasi akuntansi yang dilakukan dengan baik. Adapun pihak-pihak yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi perusahaan untuk memperoleh efisiensi dan efektifitas dalam operasional sebagai berikut :

1. Pihak internal perusahaan

Kelompok yang terdiri dari manajer, dalam kapasitasnya di perusahaan memerlukan informasi sesuai bentuk tugas dan tanggung jawabnya. Mereka membuat keputusan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh sehingga menunjang tugasnya, maka kinerja perusahaan akan meningkat.

2. Pihak eksternal perusahaan

Kelompok yang terdiri pihak-pihak luar perusahaan, posisi mereka ada kalanya menentukan terhadap eksistensi perusahaan kedepannya. Mereka yang berada diluar perusahaan seperti pemegang saham, kreditor, dan masyarakat umum memerlukan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi.

3. Usaha Kecil Menengah (UKM)

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 dijelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Sedangkan untuk usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.

Pengertian Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut :
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut :
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Kriteria sebagaimana dimaksudkan diatas nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 98 tahun 2014 tentang perizinan dan perkembangan perekonomian untuk UKM.

4. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan dasar yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan (UU No.20 Tahun 2003 Bab 1, Pasal1, Ayat 8). Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

a. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) atau bentuk lain yang sederajat, dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau bentuk lain yang sederajat.

b. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah dalam hubungan kebawah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar, dan dalam hubungan ke atas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan kerja.

c. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi

anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian. Tingkat pendidikan formal yang rendah (tingkat pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum) pemilik atau manajer akan rendah dalam penggunaan informasi akuntansi dibandingkan tingkat pendidikan formal yang tinggi (Perguruan tinggi) pemilik atau manajer.

Pelaku usaha yang pernah mengggang pendidikan formal dengan jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi) akan memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang berbeda dalam mengelola perusahaan, dibandingkan dengan manajer yang mengggang pendidikan dengan jenjang yang lebih rendah. Sitorus (2017) menyatakan semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, sesuai bidang pekerjaan yang dilakukan sehingga apabila dikaitkan dengan peran pelaku usaha dalam penggunaan informasi akuntansi di dalam usahanya, maka pelaku usaha yang memiliki tingkat pendidikan formal yang tinggi akan lebih mampu dalam menggunakan informasi akuntansi dibandingkan dengan yang memiliki tingkat pendidikan formal lebih rendah.

5. Skala Usaha

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat dari berapa jumlah karyawan yang diperkerjakan dan besarnya pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut selama suatu periode tertentu (Hendra, 2015). Perusahaan yang skala usahanya besar dalam arti jumlah karyawannya banyak pasti cenderung untuk menggunakan

informasi akuntansi yang baik daripada perusahaan yang skala usahanya lebih kecil.

Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi. Jumlah karyawan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan (Retno, 2018).

6. Umur Usaha

Umur usaha menggambarkan berapa lama usaha tersebut sudah beroperasi. Semakin lama usaha berjalan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang mengarah positif maupun negatif (Aufar, 2013).

Menurut Priyandika (2015), menyatakan bahwa lamanya seseorang pedagang menekuni usahanya maka akan meningkat pula pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Dengan kata lain, semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar. Keterampilan berdagang semakin bertambah maka semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring.

Menurut Sukirno (2013:4), umur usaha dalam hal ini adalah lamanya suatu Usaha Kecil Menengah (UKM) berdiri atau umur dari UKM semenjak usaha

tersebut berdiri sampai dengan penulis melakukan penelitian ini. Dengan asumsi bahwa semakin lama usaha tersebut berjalan maka akan menyebabkan adanya perkembangan usaha yang signifikan ke arah yang negatif atau ke arah positif. Keberhasilan dari usaha tersebut tergantung pada iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi di dunia usaha atau pasar. Biasanya usaha yang telah berdiri lama cenderung lebih banyak pengalaman sehingga tingkat keberhasilan usahanya tinggi. Dan juga usaha yang sudah lama berdiri lebih dapat bersaing dengan pelaku usaha atau pelaku UKM lainnya.

Umur Usaha juga merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi pendapatan, semakin lama seseorang melakukan usahanya maka akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya, karena pengusaha atau pedagang tersebut memiliki pengalaman, pengetahuan serta mampu mengambil keputusan dalam kondisi dan keadaan apapun. Selain itu seseorang yang lebih lama melakukan usahanya akan semakin memiliki relasi atau pelanggan yang lebih banyak (Setiaji & Fatuniah, 2018)

7. Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan mengenai cara mengelompokkan, menganalisis, mencatat hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas keuangan perusahaan. Dalam penelitian (Kiryanto DKK, 2016) menjelaskan bahwa pengetahuan pemilik UKM tentang informasi akuntansi sangat kurang sekali. Pengetahuan akuntansi perlu dimiliki oleh pengusaha dimana dapat digunakan untuk membantu pemilik yang juga sebagai pengelola

usaha melakukan manajemen pada usahanya. Berdasarkan penelitian (Nita Sari, 2014) menyatakan bahwa dalam menghadapi masalah dalam mengembangkan UKM perlu dilakukan upaya untuk meletakkan persepsi dan pengetahuan pelaku usaha dalam hal akuntansi, serta upaya perbaikannya sehingga mampu memanfaatkan informasi akuntansi yang ada dan dapat meningkatkan kualitas pengambilan berbagai keputusan yang dibuatnya.

8. Pelatihan Akuntansi

Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Karyawan, baik yang baru ataupun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan karena adanya tuntutan pekerjaan yang dapat berubah akibat perubahan lingkungan kerja, strategi, dan lain sebagainya (Listiorini & Ika, 2018). Pelatihan akuntansi dikatakan dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi apabila banyaknya frekuensi melakukan pelatihan akuntansi menunjukkan tingginya penggunaan informasi akuntansi dalam perusahaan pula. Hal tersebut dikarenakan pelatihan dianggap mampu mengubah pandangan manajer tentang bagaimana mengelola keuangan perusahaan dengan baik. Semakin sering manajer mengikuti pelatihan akuntansi, maka diharapkan akan mampu menerapkan akuntansi dan menggunakan informasi akuntansi dalam perusahaan.

Novianti *et al.*, (2018) berpendapat bahwa penelitian merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja karyawan. Pelatihan akuntansi merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh setiap pemilik usaha untuk meningkatkan

kemampuannya dalam menerapkan akuntansi secara memadai dalam mengelola usaha. Pelatihan akuntansi juga dapat memberikan pemahaman bagaimana mengolah informasi akuntansi secara baik dan benar agar informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

9. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti dari penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu. Menurut I Cenik dan Endro (2016:10) informasi adalah hasil pengolahan data yang bermanfaat bagi pengguna informasi. Informasi akuntansi merupakan data yang diproses dan diolah dalam bentuk pencatatan yang runtun terkait dengan keuangan ataupun transaksi sehingga dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan seperti perusahaan, lembaga, pengusaha dan lain-lain. Sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2014:15) adalah sumber daya manusia, alat, dan modal dalam perusahaan yang bertanggung jawab untuk persiapan informasi keuangan, mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi perusahaan. Kegunaan informasi akuntansi adalah:

- a. Membuat perencanaan yang efektif, sekaligus mengadakan pengawasan, serta pengambilan keputusan ekonomi yang tepat oleh manajemen.
- b. Pertanggungjawaban entitas kepada para investor, kreditor, pemerintah, dan sebagainya.

Sedangkan penggunaan informasi akuntansi merupakan informasi yang diberikan kepada perusahaan yang diwajibkan oleh undang-undang atau aturan lainnya yang berlaku di Indonesia untuk disediakan oleh setiap perusahaan.

Semakin tinggi tingkat penggunaan informasi akuntansi maka akan memotivasi pemilik untuk menyediakan informasi akuntansi yang semakin lengkap dan dalam. Penggunaan dari informasi akuntansi akan semakin meningkat seiring dengan semakin ia dapat mengenali kebutuhan dalam dirinya, dengan mengenali karakteristik pribadinya yaitu faktor-faktor yang mungkin akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan.

B. Penelitian yang Relevan

Pembahasan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini, yaitu :

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Peneliti	Judul	Variabel dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Kusumadini (2016).	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah (studi kasus pada bidang <i>Furniture</i> di Jawa tengah)	Variabel bebas : Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur Usaha, Pelatihan Akuntansi Variabel terikat : Penggunaan Informasi Akuntansi Teknik Analisis : Analisis regresi	Dari empat faktor yang diteliti (pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha dan pelatihan akuntansi), terbukti bahwa pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini berarti

				pendidikan pemilik yang tinggi, skala usaha yang besar, umur usaha yang lama dan pelatih akuntansi yang sering diikuti mendorong pemilik/manajer perusahaan kecil dan menengah untuk menggunakan informasi akuntansi.
2.	Novianti <i>et al.</i> , (2018)	Pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha, dan skala usaha pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Purwekerjo.	Variabel bebas : Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Variabel terikat : Penggunaan Informasi Akuntansi Teknik analisis : Regresi Parsial dan Regresi Linier Berganda	Tingkat pendidikan dan Pelatihan akuntansi pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi sedangkan, umur usaha dan skala usaha UMKM tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi Di kecamatan Purwokerto Utara.
3.	Meiliana (2015)	Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha	Variabel bebas : Masa memimpin, pendidikan pemilik, skala usaha, umur	Pendidikan dan pelatihan akuntansi pemilik berpengaruh signifikan

		Kecil dan Menengah Di Yogyakarta	usaha, pelatihan akuntansi Variabel terikat : Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Teknik analisis : Regresi berganda	terhadap sistem informasi akuntansi. Pemilik lama waktu dalam mengelola, ukuran bisnis, dan lama waktu dalam operasi tidak secara signifikan mempengaruhi sistem informasi akuntansi.
4.	Nurhayati (2019)	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha Terhadap penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah Di Kabupaten Kuningan	Variabel bebas : Latar belakang pendidikan, Pengalaman memimpin, Jenis UKM, Skala usaha Variabel terikat : Penggunaan Informasi Akuntansi Teknik analisis : Regresi linier berganda	Latar belakang pendidikan, pengalaman memimpin, dan Skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kabupaten Kuningan. Sedangkan jenis UKM tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kabupaten Kuningan.
5.	Naufal Irfa Nabawi (2018)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan	Variabel bebas : pendidikan manajer/pemilik, skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur	Hasil penelitian menunjukan pendidikan manajer/pemilik , skala usaha berpengaruh

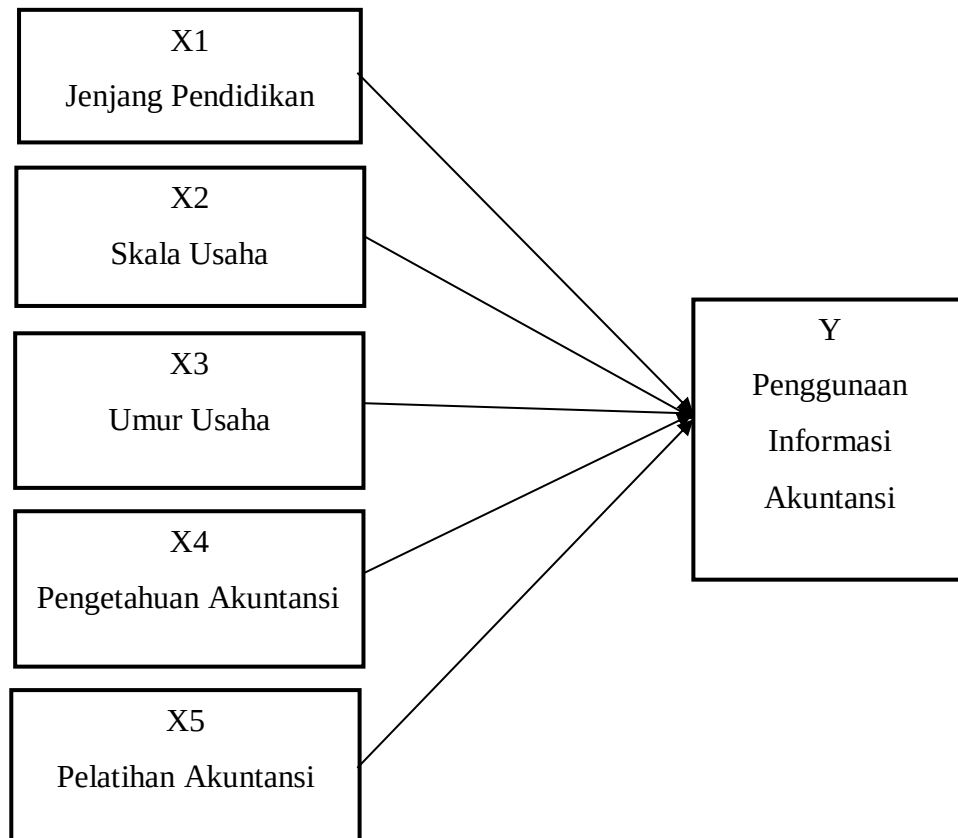
		Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Yogyakarta	usaha, pelatihan akuntansi manajer/pemilik Variabel terikat : Penggunaan Informasi Akuntansi Teknik analisis : Regresi linier berganda	terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kota Yogyakarta. Masa memimpin perusahaan, umur usaha dan pelatihan akuntansi manajer/pemilik tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kota Yogyakarta.
6.	Yasa (2017)	Pengaruh skala usaha, umur usaha, pendidikan pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil di Kecamatan Buleleng.	Variabel bebas : Skala usaha, umur usaha, pendidikan manajer/pemilik Variabel terikat : Penggunaan Informasi Akuntansi Variabel moderasi: Ketidakpastian Lingkungan	Skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Umur usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pendidikan pemilik.manajer berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Skala usaha, umur usaha, dan pendidikan

				manajer atau pemilik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan ketidakpastian lingkungan terbukti tidak memoderasi pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha dan umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini berarti ketidakpastian lingkungan yang dirasakan pemilik/manajer tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha dan umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.
7.	Choirul Hudha (2017)	Pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi terhadap	Variabel bebas : Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan	Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi

		penggunaan informasi akuntansi dimoderasi ketidakpastian lingkungan usaha kecil menengah	Pelatihan Akuntansi Variabel terikat : Penggunaan Informasi Akuntansi Teknik analisis : Regresi linier berganda	akuntansi, sedangkan pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi memoderasi semua variabel independen terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM.
8.	Listiorini (2018)	Pengaruh jenjang pendidikan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM mitra binaan Bank Sumut Cabang Medan.	Variabel bebas : Jenjang Pendidikan, Pelatihan Akuntansi Variabel terikat : Penggunaan Informasi Akuntansi Teknik Analisis : Regresi linier berganda	Secara simultan variabel jenjang pendidikan, pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM mitra binaan Bank Sumut Cabang Medan.
9.	Sitorus (2017)	Pengaruh latar belakang pendidikan dan pengetahuan tentang akuntansi terhadap	Variabel bebas : Pendidikan, dan Pengetahuan Akuntansi Variabel terikat : Penggunaan	Latar belakang pendidikan dan pengetahuan tentang akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan

		penggunaan sistem informasi akuntansi pada pedagang di wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan	Informasi Akuntansi Teknik Analisis : Regresi berganda	informasi akuntansi.
10.	Sugeng Riyadi dan Rismawandi (2016)	Motivasi Pengetahuan Akuntansi dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Usaha Mikro, Krcil dan Menengah (UMKM) di Wilayah Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten)	Variabel bebas : Motivasi, Pengetahuan Akuntansi, dan Penerapan Akuntansi Variabel terikat: Penggunaan Informasi Akuntansi Teknik Analisis : Regresi Berganda	Terdapat pengaruh motivasi dan penerapan praktik akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi sedangkan tidak terdapat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

C. Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

1. Pengaruh Jenjang Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu proses mengubah tabiat dan perilaku seseorang atau sekelompok orang menjadi lebih dewasa melalui upaya kegiatan pendidikan dan pelatihan. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan mengenai keterampilan teknis, kinerja organisasi, dan pengetahuan tentang informasi akuntansi. Pemilik/ manajer yang memiliki pendidikan yang baik mengenai informasi-informasi, khususnya informasi akuntansi akan lebih diperhatikan dibandingkan dengan pemilik/manajer yang pendidikannya masih kurang (Nabawi, 2018)

Semakin tinggi wawasan yang dimiliki oleh pemilik didapatkan dari pendidikan yang telah ditempuh, dan semakin tinggi pendidikan manajer atau pemilik maka mendorong pemilik untuk memikirkan kelangsungan usahanya, berlangsungnya usaha dengan jangka lama salah satunya dengan pengelolaan manajerial yang baik dan manajerial yang baik salah satunya dengan melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Penerapan informasi akuntansi dalam perusahaan merupakan salah satu bentuk dari pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian Kusumadini (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pendidikan pemilik dengan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. Hal ini berarti

semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh pemilik akan menyebabkan peningkatan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

Berdasarkan teori yang ada dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sementara yaitu tingkat jenjang pendidikan pemilik atau manajer UKM mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam perusahaan.

H1 : Jenjang Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

2. Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Skala usaha Menurut Murti (2015) skala usaha didasarkan pada jumlah pekerja yang bekerja di perusahaan. Menurut Kusumadini (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang telah maju membutuhkan jumlah tenaga kerja yang lebih besar lagi, seiring dengan bertambahnya aktivitas perusahaan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan akan meningkat, sehingga tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi juga semakin besar.

Skala usaha berhubungan positif terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dapat dipahami bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin kompleks kebutuhan perusahaan akan informasi yang dibutuhkan. Tingkat informasi akuntansi yang disediakan tergantung pada skala usaha, apabila skala usaha meningkat, maka

proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi akuntansi juga meningkat (Nabawi, 2018)

Berdasarkan teori yang ada dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sementara yaitu skala usaha mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yang ada dalam usaha kecil dan menengah.

H2 : Skala Usaha berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

3. Pengaruh Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Hendra (2015) menyatakan bahwa umur usaha adalah lamanya suatu perusahaan itu beroperasi dari sejak berdirinya suatu perusahaan itu hingga saat ini. Jika perusahaan sudah lama beroperasi pasti akan lebih maju dari awal berdirinya, salah satunya dalam penggunaan informasi akuntansi.

Menurut Ratih (2017) menyatakan bahwa umur usaha menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi tantangan dunia bisnis, semakin lama perusahaan tersebut beroperasi otomatis perusahaan tersebut dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat dan mendapatkan penerimaan masyarakat. Perusahaan yang besar akan selalu mencoba untuk meningkatkan sesuatu yang terbaik dari perusahaan tersebut yang berguna untuk komunitas sosialnya.

Menurut Julia (2016) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara umur usaha dengan penyiapan dan penggunaan informasi

akuntansi perusahaan kecil dan menengah. Artinya, semakin lama umur usaha menyebabkan peningkatan penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi para pelaku usaha kecil menengah.

Berdasarkan teori yang ada dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sementara yaitu umur usaha mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yang ada dalam usaha kecil dan menengah.

H3 : Umur usaha berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

4. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan mengenai cara mengelompokkan, menganalisis, mencatat hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas keuangan perusahaan. Dalam penelitian (Kiryanto Dkk, 2016) menjelaskan bahwa pengetahuan pemilik UKM tentang informasi akuntansi sangat kurang sekali. Berdasarkan teori institusional (*Institutional Theory*), pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh para pelaku usaha UKM dari perencanaan hingga melakukan usahanya dapat membantu mewujudkan tercapainya keberhasilan usaha. Hal ini dikarenakan ketika para pelaku usaha telah mengetahui cara untuk melakukan pencatatan pelaporan keuangan, maka akan mengetahui dana tersebut dan dapat mengelolanya dengan lebih baik guna untuk meningkatkan usahanya.

Penelitian yang mendukung yaitu penelitian (Siti Fitriah & Ari Pranaditya, 2019) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan akuntansi pada UKM disepanjang jalan Karangjati dan Jalan Pringapus Kab. Semarang berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian (Astiani & Sagoro, 2015) menunjukkan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan teori yang ada dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sementara yaitu pengetahuan akuntansi mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

H4 : Pengetahuan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap
Penggunaan Informasi Akuntansi

5. Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Pelatihan tentang sesuatu yang mendetail membuat seseorang menjadi lebih mempunyai pandangan yang luas tentang pelatihan apa yang mereka ikuti. Akuntansi merupakan sarana pendukung yang dapat digunakan oleh UKM dalam mengelola keuangan di dalam usaha (Sandrayati, Masnila, & Sari, 2016). Pelatihan mengenai akuntansi akan menentukan baik/buruknya pemilik/manajer dalam menguasai teknis akuntansi (Andriani & Zuliyati, 2015). Pelatihan akuntansi dapat dikatakan sebagai pendongkrak penggunaan informasi akuntansi di

sebuah usaha. Pemilik/ manajer UKM sendiri akan memiliki kemampuan untuk menguasai teknis akuntansi jika mengikuti pelatihan akuntansi.

Semakin banyak pelatihan akuntansi yang diikuti akan meningkatkan pemahaman atas pentingnya informasi. Andriani & Zulyati (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Semakin banyak pelatihan akuntansi yang diikuti oleh pemilik/manajer, maka penggunaan informasi akuntansi pada UKM meningkat.

Berdasarkan teori yang ada dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sementara yaitu pelatihan akuntansi mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

H5 : Pelatihan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Jenjang Pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Studi pada UKM di Simo Boyolali)
2. Skala Usaha berpengaruh dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Studi pada UKM di Simo Boyolali)
3. Umur Usaha berpengaruh dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Studi pada UKM di Simo Boyolali)
4. Pengetahuan Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Studi pada UKM di Simo Boyolali)
5. Pelatihan Akuntansi berpengaruh dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Studi pada UKM di Simo Boyolali)

B. Saran

1. Kuesioner peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih spesifik lagi agar hasil yang diperoleh semakin baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih spesifik lagi agar hasil yang diperoleh semakin baik.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada UKM lain agar dapat mengetahui pengaruh penggunaan informasi akuntansi secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Novianti, Delfina. Mustika, I Wayan, Eka, Lilik Handayani. (2018). *Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha, dan Skala Usaha Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara*. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi, Vol 20, No.3 Tahun 2018.
- Susilawati, Desi. Yuliati, No Nyoman. Khotmi, Herawati. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah*. JAA, Vol.2, No.1, Oktober 2017
- Azhar, Susanto. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*. Cetakan pertama. Lingga Jaya.
- Handayani, Bestari Dwi. (2015). *Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha kecil dan Menengah*. Akuntabilitas. Sept 2011, Vol.11, No.1, ISSN 1412 – 0240.
- Ikhsan, A dan Muhammad I.(2016) *Akuntansi berperilaku*. Jakarta : Salemba Empat.
- Yasa, K. S. H., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. I., G. F., (2017). *Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Pengetahuan dan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Buleleng dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Pemoderasi*. E Journal S1 Ak, 8.
- Julia, Fransisca Ade. (2016). *Pengaruh tingkat pendidikan, umur usaha, omzet usaha, skala usaha, dan pelatihan akuntansi terhadap penerapan informasi akuntansi para pelaku ukm (usaha kecil menengah)*. STIE Perbanas Surabaya.
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Edisi Keempat, September 2015.
- Hudha, C. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah*. Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan, Vol 5, pp. 68-90.
- Meiliana, Koes. (2015). *Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah Di Yogyakarta*. Vol.27, No.1, ISSN 0852-1875

- Rudianto. (2017). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- Ridho, Rahma Laili (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada UKM (Studi Empiris Pada UKM di Kabupaten Jember). Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Romney, Marshall dan Paul John Steinbart. (2015) *sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fitroriah dan Pranaditya, S. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 5 No.
- Nurhayati, Enung dan Lia Dwi Martika. (2019) Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah Di Kabupaten Kuningan. Universitas Kuningan.
- Murti, Galuh Tresna dkk. (2015). *Factors Influence The Accounting Information Application In Suci T-Shirt Centre Bandung, West Java, Indonesia. Scientific. Journal of PPI-UKM*. ISSN No. 2356-2536.
- Murniati. (2015). *Investigasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*. Semarang : SNA 5
- Manurung, Elvy Maria. (2014). *Akuntansi Dasar*. Erlangga, PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, cv.
- Suwardjono. (2016). *Akuntansi pengantar*. Edisi ke-tiga. Yogyakarta : BPFE.
- Tunggal, Amin Widjaja. (2018). *Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Destiana Setyaningrum, Adi Wiratno, S (2014). Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, Budaya Perusahaan, Dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Ukm Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Terhadap Ukm Yang Menghasilkan Produk. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsoed*, 4(1), 529-543
- Nabawi, Naufal Irfa. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah

(UKM) di Kota Yogyakarta. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Asih, Retno. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Menggunakan Informasi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Surakarta.

Wibowo, Alex. (2015). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada Sentra Konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga). Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana. Volume XVIII No.2, Agustus 2015. ISSN 1979 – 6471.

Suryana. (2014). *Kewirausahaan Edisi IV*. Jakarta: Salemba Empat.

Tata, Sutrobi. (2014). Pengantar Teknologi Informasi. Yogyakarta: Andi.

Nurtantiono, Andri. (2018) Analisis Regresi Kasus dan Analisis dengan SPSS. Surakarta

Wulandari, V. A. D. (2016). *Pengaruh Jenjang Pendidikan, Lama Usaha, Skala Usaha Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Mebel Di Kabupaten Sragen*. Institut Agama Islam Negeri.

Tambunan, F (2019). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening*. Ekonomi Islam, IV No. 2.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

<http://www.kemenperin.go.id>